

MAKNA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT BAWASLU “TOLAK POLITIK UANG”

Agus Ainul Yaqin M.S¹, Alfin Hidayatullah²,
Universitas Islam Jember, Indonesia
Email: gusainul@gmail.com, alfindayat542@gmail.com

Email:
gusainul@gmail.com

Abstrak

Badan Pengawas Pemilu memposting sebuah iklan layanan masyarakat guna menekan praktik politik uang pada pemilu 2024. Iklan layanan masyarakat itu diupload di kanal youtube Bawaslu. Ide iklan yang menarik dan banyak diapresiasi netizen mendorong peneliti untuk mengungkap makna dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pisau analisis yang digunakan peneliti adalah semiotik Charles Sanders Pierce. Penelitian membedah Makna Iklan layanan masyarakat menggunakan segitiga triadic dan trikotomi tanda. Hasil penelitian adalah pesan moral untuk tidak melakukan *money politic* karena mengakibatkan kekacauan dalam tatanan hidup bermasyarakat dan bernegara.

Kata Kunci

Bawaslu; Iklan; Politik Uang

Abstract

The Election Supervisory Agency posted an advertisement for community services to suppress the practice of money politics in election 2024. The advertisement for the community service was uploaded on the Bawaslu youtube channel. An interesting and widely appreciated advertising idea by netizens encourages researchers to uncover meaning by using a descriptive qualitative research approach. The analysis knife used by the researcher is the semiotic Charles Sanders Pierce. The research dissects the meaning of public service advertising using triadic triangles and sign trichotomy. The results of the research are a moral message not to do money politics because it causes chaos in the order of life in society and the state.

Keywords

Bawaslu; Advertisement; Money Politics

PENDAHULUAN

Bawaslu merilis Iklan Layanan Masyarakat tolak politik uang pada kanal Youtube BAWASLU RI tanggal 17 Oktober 2023. Tujuannya sebagai bentuk edukasi dalam menyampaikan pesan moral pada masyarakat menjelang pemilu. Iklan layanan masyarakat adalah bentuk perpaduan ide, informasi, himbuan dan edukasi melalui media massa. Untuk konteks ini, pihak Bawaslu ingin menyampaikan bahaya politik uang. Iklan layanan masyarakat Bawaslu RI tersebut menjadi video dengan penonton terbanyak dibandingkan video lainnya yang dibuat Bawaslu RI. Saat ini video iklan layanan masyarakat “Tolak Politik Uang” ditonton sebanyak 8.692 kali penayangan.

Selama ini kegiatan pemilihan umum tidak luput dari praktik politik uang. Tujuannya tentu saja untuk mendapatkan dukungan politik dari masyarakat. Padahal politik uang akan menciptakan tindak korupsi. Ketika pemilu seperti saat ini, uang menjadi alat berkampanye yang ampuh guna mempengaruhi pemilih. Pemilihan umum menjadi tolok ukur dalam menjalankan negara demokrasi. Politik uang akan menyebabkan kekacauan dalam tatanan hidup bermasyarakat dan bernegara. Politik uang juga berpotensi menjadi dampak memunculkan konflik kebencian dan permusuhan di antara anggota masyarakat. Karena pada hakikatnya politik uang hanya merupakan alat orang-orang yang memegang kebijakan untuk menindas kaum yang lemah.¹ Namun dalam pengalaman yang terjadi, banyak pejabat politik yang meyalahgunakan hak suara pemilih untuk di suap tujuan mereka untuk mencari hak suara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan moral iklan layanan masyarakat Bawaslu berjudul tolak politik uang?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pesan moral dalam Iklan layanan masyarakat Bawaslu “Tolak Politik Uang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis, mencatat dan menginterpretasikan pesan moral dari makna yang terkandung dalam iklan layanan Masyarakat Bawaslu “Tolak Politik Uang”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, observasi dan dokumentasi

1. Observasi

¹ MGS Andara, *‘Upaya Bawaslu Dalam Mencegah Terjadinya Politik Uang’*, 2020. (e-journal)

Observasi merupakan cara pengumpulan informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap responden, penelitian ini untuk mencari hal-hal yang

akan diteliti. Dalam penelitian ini, jenis observasinya adalah observasi deskriptif, yakni observasi peneliti menghasilkan kesimpulan pertama atau melakukan analisis domain sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua.² Pada teknik observasi peneliti akan mengamati dengan menonton Iklan Layanan Masyarakat tersebut melalui media berupa laptop dan *smartphone* secara berulang-ulang. Pengamatan tersebut, peneliti akan mengidentifikasi beberapa gambar, suara dan gerak dari potongan adegan-adegan dalam Iklan Layanan Masyarakat Bawaslu “Tolak Politik Uang”.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang informasinya diambil dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut dapat berupa gambar, tabel, atau daftar periksa, dan documenter. Peneliti menggunakan rekaman video yang berupa *download* an maupun screen shoot dengan menonton langsung melalui aplikasi youtube Iklan layanan masyarakat yang diproduksi oleh Bawaslu RI dan dirilis pada 17 Oktober 2023.

HASIL PEMBAHASAN

1. Gambaran Objek Penelitian

Iklan Layanan Masyarakat Bawaslu merupakan media informasi dan edukasi bagi masyarakat melalui kanal Youtube. Penayangan perdana iklan ini pada 17 Oktober 2023 di akun BAWASLU RI. Penelitian berfokus pada analisis semiotika pesan moral. Data yang diperoleh merupakan cuplikan iklan layanan masyarakat yang telah dikategorikan memiliki pesan moral dalam pemilu. Selanjutnya, peneliti melakukan pemaknaan atau penafsiran terhadap data. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

2. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini, peneliti melakukan dan mendeskripsikan data yang ditemukan untuk dianalisis. Langkah ini menjelaskan bahwa beberapa adegan dalam Iklan Layanan

² Sugiono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:ALFABETA'.hlm 230

Masyarakat Bawaslu “Tolak Poitik Uang” menunjukkan tanda-tanda dan simbol. Peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce yang terdiri Ikon, Simbol dan Indeks.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan potongan video (*scene*) yang dideskripsikan dengan teks sesuai adegan atau potongan video (*scene*). Dalam iklan ini ditemukan 7 scene berdurasi 46 detik. Potongan video (*scene*) yang menggambarkan ajakan menerima suap kepada calon pemilih untuk membeli hak suara calon pemilih.

Tabel Analisis Segitiga Triadic

Scene 1	
Representamen	
 <p style="text-align: center;">Kita semua tahu</p>	
<p>Gambar 4.2.1.1 Time code 00.00 – 00.06</p> <p>Narasi :</p> <p>Kita semua tahu Pemimpin–pemimpin Indonesia di pilih langsung oleh seluruh rakyatnya</p>	
Objek	Orang laki-laki calon legistalif yang sedang duduk di sebuah ruangan dengan kursi putih memegang hanphone menghubungi seseorang.

Intepretan	Dijelaskan dari analisis menunjukkan bahwa pada gambar Orang berpakaian rapi, berjas dan berdasi merupakan orang yang mempunyai jabatan atau calon legislatif tampak kewibawaanya.

Scene 2

Representamen



Gambar 4.2.1.2

Time code 00.06 - 00.08

Narasi :

Termasuk Kamu tapi ada acara- cara yang tidak di perbolehkan dalam mengambil hati calon pemilih

Objek	Orang laki-laki atau calon legistalif yang sedang duduk di sebuah rungan memegang hanphone menghubungi seseorang. dengan kursi putih melambaikan tangan menyapa seseorang.
Intepretan	Dalam pandangan penonton bahwa gambar di atas sedang melambaiakan tangan untuk menyapa seseorang yang datang mengahmpiri dirinya

Scene 3	
Repsantamen	
	
<p>Gambar 4.2.1.3</p> <p>Time code 00.08 – 00.10</p> <p>Narasi :</p> <p>Salah satunya “politik uang”</p>	
Objek	Dua orang laki-laki berjas dan berkemeja biru yang sedang berjabat tangan disertai berbincang di sebuah ruangan.
Intepretan	Scene ini peneliti menganalisis bahwa berjabat tangan merupakan simbol untuk saling menyapa dan mengawali pertemuan.

Scene 4

Representamen



Gambar 4.2.1.4

Time code 00.10 – 00.16

Narasi :

Memang yang didepan mata menggiurkan meski sedikit

Objek	Dua orang laki-laki yang sedang berkomunikasi dan calon legislatif memegang uang tunai untuk diberikan kepada seseorang.
Intepretan	Analisis scene 4 peneliti menemukan calon legislatif memberikan uang kepada calon pemilih untuk upaya mempengaruhi hak suara dari calon pemilih dalam pemilu dengan menggunakan imbalan materi atau dapat juga diartikan jual beli suara pada proses politik dan kekuasaan serta tindakan membagi-bagikan uang, baik milik pribadi atau partai.

Scene 5

Representamen



Gambar 4.2.1.5

Time code 00.16 – 00.21

Narasi :

Namun ingat, itu semua hanya jebakan untuk niat licik yang berbahaya

Objek

Siluet orang dan tikus yang ingin memakan siluet orang.

Intepretan	Scene ini merupakan Siluet tikus (hewan) dan orang (manusia), mereka secara diam-diam merampas hak orang lain untuk mendapatkan keuntungan pribadi dimaksudkan bahwa tikus sangat rakus dan suka dengan hal – hal kotor.
-------------------	--

Scene 6	
Representamen	
	
Gambar 4.2.1.6	
Time code 00.21 – 00.31	
Narasi :	
Namun ingat, itu semua hanya jebakan untuk niat licik yang berbahaya	
Objek	Dua orang laki – laki yang sedang berbincang menolak untuk di berikan uang dari calon legislatif

Intepretan	Dalam scene ini pemilih menolak pemberian uang dari calon legislatif, karena politik uang (<i>money politik</i>) termasuk perbuatan pidana yang ancaman hukumannya tidak main main.
-------------------	---

Scene 7

Representamen



Gambar 4.2.1.7

Time code 00.41 – 00.46

Narasi :

Mulai dari kamu! Jangan terima segala bentuk suap! Ayo awasi bersama Tolak Politik Uang! Untuk PEMILU bersih dan damai

Objek	Pesan singkat bertuliskan “Tolak Politik Uang”
Intepretan	Scene ini merupakan akhir dari cupllikan tayangan video Iklan Layanan Masyarakat Bawaslu RI dan analisis menunjukan dalam potongan gambar tersebut berupa penyampaian pesan berupa sebuah larangan kepada para penontonnya dan imbauan kepada masyarakat untuk menghindari atau menolak politik uang.

Tabel Analisis Data Trikotonomi

Representamen	Kategori Tanda	Intepretan
 <p>Kita semua tahu</p>	Icon	Menunjukkan bahwa pada gambar Orang berpakaian rapi, berjas dan berdasi merupakan orang yang mempunyai jabatan atau calon legislatif berkomunikasi dengan seseorang lewat hadphone.
 <p>pemimpin-pemimpin di Indonesia dipilih langsung oleh seluruh rakyatnya</p>	Simbol	Dalam analisis mengangkat tangan atau melambaikan tangan menyapa seseorang yang akan datang untuk menghampiri calon legislatif.
 <p>Tapi ada cara-cara yang tidak diperbolehkan dalam mengambil hati calon pemilih</p>	Simbol	Scene 3 menampilkan berjabat tangan anantara dua orang caloon legislatif dan calon pemilih merupakan menyimbolkan awal pertemuan.
	Simbol	Analisis scene 4 menampilkan memberikan suap berupa uang tunai menyimbolkan menyuap atau memberi materil untuk membeli hak suara calon pemilih.

	<p>Simbol</p>	<p>Dalam analisis tikus adalah simbol dari dunia politik, yang merupakan icon yang khas dalam korupsi.</p>
	<p>Indeks</p>	<p>Dalam analisis calon pemilih menolak pemberian suap dari calon legislatif. Menekankan calon pemilih tidak ingin memilih calon anggota legislatif yang tidak sportif dalam kompetisi pemilu 2024.</p>
	<p>Simbol</p>	<p>Dalam analisis sebuah pesan kepada penonton untuk tidak terlibat dalam politik uang (<i>money politic</i>) dalam pemilu 2024.</p>

Pembahasan Temuan

Iklan layanan masyarakat yang berjudul “Tolak Politik Uang” merupakan sebuah iklan Bawaslu RI yang menggambarkan tentang dua orang yakni calon legislatif dan calon pemilih. Mereka sedang membicarakan pemilu tahun 2024. Digambarkan orang yang melanggar hukum dengan memberi suap atau membeli suara dari calon pemilih, dengan alasan agar suara calon legislatif itu banyak dan menang. Kemudian calon legislatif memberikan uang

untuk menyuap hak suara pemilih, tetapi calon pemilih menolak. Berdasarkan alur yang disampaikan kepada penonton, Bawaslu lewat narasi dan simbol-simbol bahwasanya pasal 515 Undang-Undang (UU) Nomor 7 tahun 2017 disebutkan “Setiap orang yang dengan sengaja pada saat pemungutan suara menjanjikan atau memberikan uang atau materi lainnya kepada pemilih supaya tidak menggunakan hak pilihnya atau memilih peserta pemilu tertentu atau menggunakan hak pilihnya dengan cara tertentu sehingga surat suaranya tidak sah, dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 tahun dan denda paling banyak 36 juta Rupiah”³.

Analisis pada scene 1 ini menunjukkan (*Icon*) Seseorang yang berpakaian jas hitam, rapi, serta berdasar Latar belakang berwarna gelap melambangkan kewibawaan dan terang merupakan simbol energik yang artinya dari iklan di atas merupakan kewibawaan atas calon legislatif dan kekuatan serta ambisinya. Namun siapa yang menyangka bahwa dia adalah calon koruptor, ini merupakan scene awal dari sebuah Iklan Layanan Masyarakat Tolak Politik Uang Bawaslu RI pada pemilu tahun 2024.

Scene 2 memperlihatkan (*Simbol*) tangan yang sedang melambai dimaksudkan bahwa tangan melambai merupakan bahasa non verbal simbol memanggil seseorang dari kejauhan dalam filosofinya melambaikan tangan atau gerakan lambaian ke atas dan ke bawah yang dilakukan berulang-ulang bertujuan untuk menarik perhatian orang yang dipanggil⁴

Pada scene 3 ditemukan (*simbol*) berjabat tangan, pemaknaan simbol ini melambangkan perdamaian dan persatuan. Berjabat tangan merupakan bentuk tindakan saling memberi salam ketika mengawali pertemuan. Pemaknaan warna biru dalam filosofi umumnya memberi efek menenangkan dan diyakini mampu mengatasi insomnia, kecemasan, tekanan darah tinggi dan migraine. Berdasarkan cara pandang ilmu psikologi biru muda membantu menenangkan pikiran dan meningkatkan konsentrasi. Hal ini dikarenakan warna biru mampu memberi kesan profesional dan kepercayaan.⁵ Diyakini bahwa warna biru dapat merangsang kemampuan berkomunikasi, ekspresi artistic, kesetiaan dan juga sebagai simbol kekuatan, warna biru disebut sebagai warna kesetiaan. Orang berkameja biru dalam iklan itu menunjukkan setia akan pendiriannya untuk menolak politik uang yang diberikan oleh calon legislatif.

³ nu.or.id, 'Nu Online.Pdf', 2020.

⁴ Maharani Patria Ratna, 'Gerak Tangan Sebagai Isyarat Dalam Masyarakat Jepang Dan Masyarakat Indonesia', *Izumi*, 3.1 (2014), 34 <<https://doi.org/10.14710/izumi.3.1.34-41>>.

Analisis scene 4 terdapat simbol sedang memberikan uang tunai yang berarti dalam pemilu tahun 2024 calon legislatif ingin menang tapi melalui cara yang tidak jujur. Cara ini sangat dilarang, karena dapat mengakibatkan rusaknya moral.

Analisis scene 5 didapati sebuah simbol siluet tikus dalam filosofinya digambarkan sebagai hewan yang rakus dan suka dengan hal-hal kotor. Simbol tikus di dalam video tersebut adalah koruptor, dalam iklan tersebut calon legislatif menyuap untuk memilih dirinya dalam pemilu tahun 2024 sebagai anggota legislatif.

Analisis scene 6 menolak pemberian suap dari calon legislatif merupakan simbol dari kesetiaan, setia akan pendiriannya menolak untuk terlibat dalam politik uang dan menolak suap berupa uang dari calon legislatif.

Analisis peneliti pada scene 7 dalam tulisan “TOLAK POLITIK UANG” adalah sebuah simbol dan merupakan sebuah pesan kepada penonton untuk tidak terlibat dalam politik uang dan menolak suap, pemberian uang dalam kampanye pemilu tahun 2024 sekaligus sebuah akhir dari video Iklan Layanan Masyarakat Bawaslu “Tolak Politik Uang”.

Dari temuan scene di atas dapat disimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam Iklan Layanan Masyarakat Bawaslu “Tolak Politik Uang” adalah kejujuran sangat penting dalam berpolitik saat pemilu, sebab tindakan politik uang akan menyebabkan kekacauan dalam tatanan hidup bermasyarakat dan bernegara. Sehingga di masa depan sistem demokrasi yang akan diwariskan kepada generasi selanjutnya adalah sistem demokrasi yang benar-benar sesuai dengan aturan dan tidak lagi melakukan praktik-praktik curang. Prinsip dalam Pemilu secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil yang diamanahkan oleh konstitusi negara Indonesia bisa dapat dilaksanakan dengan baik melalui sistem demokrasi yang sehat.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Iklan Layanan Masyarakat Bawaslu RI tentang “Tolak Politik Uang” yang dirilis pada tanggal 17 Oktober 2023 di media sosial Youtube Bawaslu RI, bertujuan untuk mengedukasi dan mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang bahaya politik uang (*money politic*) pada pemilu tahun 2024. Banyak sekali makna tanda dan simbol serta informasi yang dapat dipetik dari Iklan Layanan Masyarakat Bawaslu RI tersebut. Masyarakat dihimbau untuk menjadi

calon pemilih yang cerdas dalam memilih pemimpin, karena praktik politik uang merupakan awal dari pejabat negara yang korup.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, Peregrine Diana, Obed Bima Wicandra, and Aniendya Christianna, 'Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Memilih Cerdas Dalam Rangka Memilih Pemimpin Yang Berkualitas', *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra*, 1.2 (2013), 1–11
- Andara, MGS, 'Upaya Bawaslu Dalam Mencegah Terjadinya Politik Uang', 2020
- Matthew, Timohthius, Zelmy Riyani, and Naufal Ikbar, 'Analisis Semiotika Pada Iklan Layanan Masyarakat Di Media Massa: Jangan Golput Gunakan Hak Pilihmu', *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2 (2023), 1142–52
- Puji Rahayu, Propaganda Politik dalam Iklan, *Jurnal Skripsi*
- Sugiono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:ALFABETA'